

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM DENGAN RETURN ON EQUITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Sulia

Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil
Jl Thamrin No. 112, 124, 144 Medan 20212
sulia_ng@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Price to Book Value, Price Earning Ratio, dan pertumbuhan aset terhadap harga saham dengan Return On Equity sebagai variabel moderasi perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang termasuk dalam daftar LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam daftar LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2015. Dalam pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dimana jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan. Pengujian menggunakan analisis regresi linear berganda dan analisis regresi variabel moderasi dengan uji residual. Berdasarkan hasil pengujian data, diperoleh bahwa secara simultan Price to Book Value, Price Earning Ratio, dan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, Price to Book Value dan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan price earning ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, variabel profitabilitas merupakan variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel independen terhadap harga saham.

Keywords: *Price to Book Value, Price Earning Ratio, Pertumbuhan Aset, Return On Equity, Harga Saham*

1. Pendahuluan

Pasar modal (capital market) adalah pasar yang memfasilitasi penerbitan dan perdagangan surat berharga keuangan seperti saham dan obligasi. Pasar modal mempunyai dua fungsi utama, yakni sebagai sarana pendanaan usaha bagi perusahaan dan sebagai sarana berinvestasi bagi pemilik modal (investor). Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan berbagai cara, yaitu dengan mengetahui tingkat perkembangan pasar modal dan perkembangan berbagai jenis industri pada negara tersebut.

Perkembangan harga saham di pasar modal merupakan suatu indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pasar yaitu investor. Investor akan mendasarkan keputusan investasinya pada informasi – informasi yang dimilikinya termasuk informasi keuangan perusahaan. Informasi keuangan yang digunakan untuk menganalisis harga saham antara lain price to book value, price earning ratio, dan pertumbuhan aset.

Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh price to book value, price earning ratio, dan pertumbuhan aset terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak dalam pengambilan keputusan ekonomi, keputusan manajemen, maupun pengembangan ilmu bagi pihak akademisi

2. Kajian Pustaka

2.1. Harga Saham

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Saham dapat dibedakan menjadi saham *preferen* dan saham biasa. Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan saham, harganya semakin naik. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, maka harganya semakin bergerak turun [1].

Terdapat tiga jenis informasi yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu gerakan harga saham masa lalu, informasi yang tersedia bagi publik, dan seluruh informasi baik yang tersedia untuk publik maupun milik perusahaan sebagai berikut [2] :

- a) Bentuk lemah
Harga sahamnya secara penuh mencerminkan informasi masa lalu.
- b) Bentuk setengah kuat
Harga sahamnya tidak saja mencerminkan kecenderungan harga periode sebelumnya tetapi juga informasi lain yang telah dipublikasikan.
- c) Bentuk kuat
Harga sahamnya mencerminkan kecenderungan perubahan harga periode sebelumnya, informasi yang telah dipublikasikan dan diinformasikan secara privat. Setiap investor yang berinvestasi dalam saham akan sering memantau perkembangan terakhir kondisi emiten dimana mereka menginvestasikan uang dan mengamati pergerakan saham di bursa secara keseluruhan.

2.2. Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek keuangan perusahaan tersebut [3].

Hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Market Value}}{\text{Book Value}} \quad (1)$$

H₁ : *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham.

2.3. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham [4]. Melalui rasio ini, harga saham emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam satu tahun. Dengan mengetahui besaran PER tersebut, calon investor potensial dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak sesuai dengan kondisi saat ini dan bukan berdasarkan pada perkiraan di masa mendatang. *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan penilaian investor terhadap harga saham perusahaan terutama terkait dengan berapa dana yang akan diinvestasikan oleh investor untuk setiap pendapatan yang dilaporkan oleh perusahaan. Rasio *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi akan meningkatkan penilaian investor terhadap saham perusahaan. Penilaian yang tinggi ini akan meningkatkan harga saham

Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Market Value}}{\text{Earning Per Value}} \quad (2)$$

H₂ : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham.

2.4. Pertumbuhan Aset

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Aset adalah semua kekayaan yang dimiliki perusahaan dan memberikan manfaat ekonomis di masa yang akan datang [5]. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan Aset menunjukkan perubahan (peningkatan atau penurunan) total aktiva yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan total aktiva pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan aset sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan aset suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan. Sehingga semakin besar nilai pertumbuhan aset, akan meningkatkan harga saham.

Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Aset}_t - \text{Aset}_{t-1}}{\text{Aset}_{t-1}} \quad (3)$$

H₃ : Pertumbuhan aset berpengaruh terhadap harga saham.

2.5. *Return on Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak atau dengan kata lain profitabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu

perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan [6]. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisien pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin besar *Return On Equity* (ROE) dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif atau baik sehingga pada akhirnya rasio ini dapat juga digunakan untuk memprediksi pergerakan harga suatu saham.

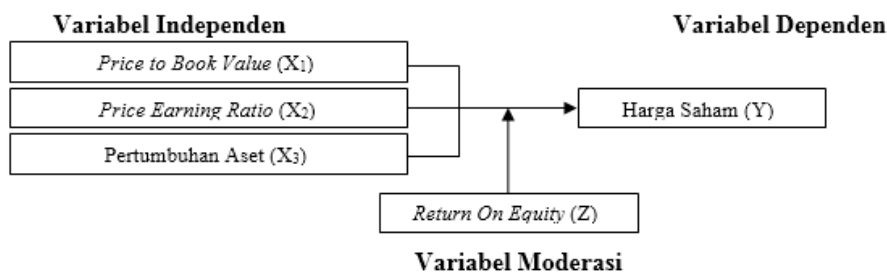
Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$Return\ On\ Equity = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Equity} \tag{4}$$

H₄ : *Return On Equity* (ROE) merupakan variabel moderasi yang mempengaruhi pengaruh antara *price to book value*, *price earning ratio*, dan pertumbuhan aset terhadap harga saham.

Tabel 1. Review Peneliti Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil yang diperoleh
Agustini, Yonathan, Pongtuluran, dan Irwansyah (2015)	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen : 1. Struktur Modal 2. Harga Saham Variabel Independen : 1. Pertumbuhan aset 2. Ukuran perusahaan 3. Profitabilitas 4. Risiko bisnis 5. <i>Debt to Equity Ratio</i>	Secara Parsial : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap harga saham. Pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.
Indra Irfrianto (2015)	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi pada Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen : Harga Saham Variabel Independen : 1. <i>Price Earning Ratio</i> 2. <i>Net Profit Margin</i> 3. <i>Return On Equity</i>	Secara Simultan : <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Return on Equity</i> berpengaruh terhadap harga saham. Secara Parsial : <i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> berpengaruh positif terhadap harga saham. <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.
Lydia Ayu Savitri dan Hening Widi Oetomo (2016)	Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Price Earning</i> , <i>Dividend Payout</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif	Variabel Dependen : Harga Saham Variabel Independen : 1. <i>Leverage</i> 2. <i>Price Earning Ratio</i> 3. <i>Dividend Payout Ratio</i>	Secara Simultan : <i>Leverage</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , dan <i>Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham. Secara Parsial : <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap harga saham. <i>Price Earning Ratio</i> , dan <i>Dividend Payout Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.
R. Chepi Safei Jumhana (2016)	Pengaruh PER dan PBV terhadap Harga Saham Perusahaan PT Lippo Karawaci Tbk	Variabel Dependen : Harga Pasar Saham Variabel Independen : 1. <i>Price Earning Ratio</i> 2. <i>Price to Book Value</i>	Secara Simultan : <i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Price to Book Value</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara Parsial : <i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Price to Book Value</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.
Stella (2009)	Pengaruh <i>Price to Earning Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> dan <i>Price to Book Value</i> Terhadap Harga Pasar Saham	Variabel Dependen : Harga Pasar Saham Variabel Independen : 1. <i>Price Earning Ratio</i> 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> 3. <i>Return On Assets</i> 4. <i>Price to Book Value</i>	Secara Parsial : <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh positif terhadap harga pasar saham. <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Price to Book Value</i> berpengaruh negatif terhadap harga pasar saham. <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh terhadap harga pasar saham.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang menekankan pada hubungan kausal. Hubungan kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat [7]. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 – 2015 dengan mengakses situs resmi www.idx.co.id [8].

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dengan menggunakan data sekunder. Data yang digunakan merupakan gabungan data antara perusahaan (cross section) dan antar waktu (time series) yang disebut juga dengan pooled data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id) dan juga website masing – masing perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh sampel sebanyak 26 perusahaan.

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi Penelitian : Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2015	66
Kriteria :	
a. Perusahaan LQ45 yang terdaftar secara berturut – turut di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2015	(39)
b. Perusahaan LQ45 yang tidak mengalami pertumbuhan aset yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2015	(1)
Jumlah sampel yang diperoleh	26
Jumlah sampel pengamatan = 26 x 4	104

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Skala Pengukuran
Variabel Dependen			
Harga Saham (Y)	Parameter pengukuran nilai perusahaan.	Harga saham pada saat penutupan (<i>closing price</i>)	Rasio
Variabel Independen			
Price to Book Value (X _i)	Perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham.	$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Market\ Value}{Book\ Value}$	Rasio

<i>Price Earning Ratio</i> (X ₂)	Perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham.	$Price\ Earning\ Ratio = \frac{Market\ Value}{Earning\ Per\ Share}$	Rasio
Pertumbuhan Aset (X ₃)	Persentase perubahan total aktiva pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya.	$Pertumbuhan\ Aset = \frac{Aset_t - Aset_{t-1}}{Aset_{t-1}}$	Rasio
Variabel Moderasi			
<i>Return On Equity</i> (Z)	Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.	$Return\ On\ Equity = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Equity}$	Rasio

Untuk melihat pengaruh dari variabel-variabel independen yang diteliti, penelitian menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik dan untuk menguji variabel moderasi digunakan metode uji residual.

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	104	1,85	48,76	19,6011	8,74645
PBV	104	,36	9,30	3,0323	1,57983
PER	104	4,79	299,33	20,1913	28,69648
PertumbuhanAset	104	8,26	82,21	17,1001	12,89115
HargaSaham	104	343,00	60700,00	8957,0962	11058,02296
Valid N (listwise)	104				

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dilihat nilai minimum, maximum, *mean* & standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti. Hasil pengujian data sebelum transformasi menunjukkan bahwa data mengalami masalah dalam uji asumsi klasik, yaitu uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak memenuhi syarat. Karena data belum memenuhi syarat asumsi klasik, maka dilakukan data *screening* pada data yang memiliki nilai Zscore antara -3 sampai 3, dimana jumlah data yang terbuang sebanyak 2 dan transformasi data dalam bentuk *Logaritma Natural* (Ln) pada variabel *Return On Equity* (ROE) dan harga saham. Pengujian data setelah transformasi diperoleh hasil bahwa tidak terjadi permasalahan uji asumsi klasik dalam model regresi yang digunakan.

4.1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 5. menunjukkan bahwa nilai ($F_{hitung} = 3,452$) > ($F_{tabel} = 2,70$) dan (nilai sig = 0,019) < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan semua variabel independen yaitu *Price to Book Value*, *Price Earning Ratio*, dan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2015.

Tabel 5. Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12,268	3	4,089	3,452	,019 ^b
Residual	116,101	98	1,185		
Total	128,369	101			

a. Dependent Variable: Ln_HargaSaham

b. Predictors: (Constant), PertumbuhanAset, PER, PBV

4.2. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 6. Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
			Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,588	,327		26,273	,000
PBV	,223	,081	,313	2,746	,007
PER	-,022	,016	-,150	-1,320	,190
PertumbuhanAset	-,021	,010	-,210	-2,143	,035

Besarnya nilai t tabel untuk $n = 102$ dan probabilitas 0,05 pada uji signifikansi 2 arah sebesar 1,984. Hasil perhitungan Uji t diatas dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham
Variabel *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,746 dengan nilai signifikan sebesar 0,007. Nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($2,746 > 1,984$) dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,007 < 0,050$) menunjukkan bahwa variabel *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
2. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham
Variabel *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan t_{hitung} sebesar -1,320 dengan nilai signifikan sebesar 0,190. Nilai t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} ($|-1,320| < 1,984$) dengan nilai signifikan yang lebih besar dari taraf signifikansi ($0,190 < 0,050$) menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
3. Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Harga Saham
Variabel Pertumbuhan Aset menunjukkan t_{hitung} sebesar -2,143 dengan nilai signifikan sebesar 0,035. Nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($|-2,143| > 1,984$) dengan nilai signifikan yang lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,035 < 0,050$) menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

$$\text{LnHargaSaham} = 8,588 + 0,223\text{PBV} - 0,022\text{PER} - 0,021\text{Pertumbuhan Aset} \quad (5)$$

Dari persamaan regresi dapat diambil hasil analisis yang disimpulkan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 8,588 satuan menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap bernilai nol, maka nilai harga saham sebesar 8,588 satuan.
2. Variabel *Price to Book Value* (PBV) mempunyai nilai koefisien regresi positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Price to Book Value* (PBV) sebesar 1 satuan akan mengakibatkan peningkatan harga saham sebesar 0,223 satuan dengan asumsi variabel independen lain selain *Price to Book Value* (PBV) dianggap konstan.
3. Variabel *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai nilai koefisien regresi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 1 satuan akan mengakibatkan penurunan harga saham sebesar 0,022 satuan dengan asumsi variabel independen lain selain *Price Earning Ratio* (PER) dianggap konstan.
4. Variabel Pertumbuhan Aset mempunyai nilai koefisien regresi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan Pertumbuhan Aset sebesar 1 satuan akan mengakibatkan penurunan harga saham sebesar 0,021 satuan dengan asumsi variabel independen lain selain Pertumbuhan Aset dianggap konstan.

4.3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Sig. F Change
1	,309 ^a	,096	,068	1,08844	,019

Berdasarkan output SPSS tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien *Adjusted* determinasi (R²) sebesar 0,068. Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi harga saham yang dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu *Price to Book Value*, *Price Earning Ratio*, dan pertumbuhan aset sebesar 6,8%, sedangkan sisanya sebesar 93,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel penelitian.

4.4. Uji Moderasi

Tabel 8. Uji Moderasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	,505	,142		3,544	,001
	Ln_HargaSaham	-,035	,017	-,205	-2,092	,039

Berdasarkan Tabel 8. dapat dilihat hasil persamaan model uji residual yang terbentuk adalah:

$$| e | = 0,505 - 0,035LnHargaSaham \tag{6}$$

Berdasarkan persamaan uji residual yang diperoleh, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,039 < 0,05, maka dinyatakan signifikan. Artinya, *Return On Equity*

(ROE) mampu memoderasi pengaruh antara variabel *Price to Book Value*, *Price Earning Ratio*, dan pertumbuhan aset terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

4.5. Pembahasan

1. Variabel *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2015. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham [9]. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham [10]. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kenaikan *Price to Book Value* (PBV) akan diikuti oleh peningkatan harga saham. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Penilaian perusahaan oleh investor akan sangat mempengaruhi keputusan investasi, karena investor akan berinvestasi diperusahaan yang memiliki kinerja baik. Minat investor terhadap saham perusahaan yang berkinerja baik akan mempengaruhi naiknya harga saham.
2. Variabel *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap harga saham [11]. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham [12]. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian in PER tidak dapat digunakan untuk memprediksi atau memperkirakan tinggi atau rendahnya harga saham, atau dengan kata lain harga saham tidak dipengaruhi oleh PER. Hal ini dikarenakan investor biasanya mencari saham dengan menggunakan pertimbangan lain seperti *Earning Per Share* (EPS).
3. Variabel Pertumbuhan Aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham [14]. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat diketahui bahwa hasil penelitian tidak sejalan dengan teori yang ada, dimana hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan apabila pertumbuhan aset perusahaan mengalami kenaikan maka harga saham akan menurun. Hal ini mungkin terjadi karena pemakaian aset perusahaan masih belum berjalan secara optimal, dimana aset yang ada tidak dimanfaatkan dengan baik sehingga lambat laun akan menyebabkan penyusutan aset tersebut menjadi tinggi. Aset yang memiliki penyusutan yang tinggi akan menurunkan masa manfaat aset tersebut sehingga pada akhirnya aset tersebut akan diganti dengan aset yang baru, dimana hal tersebut akan menurunkan laba perusahaan. Dengan menurunnya laba perusahaan, akan menurunkan minat investor terhadap saham perusahaan yang mengakibatkan terjadinya penurunan harga saham perusahaan.
4. Variabel *Return On Equity* (ROE) mampu memoderasi pengaruh antara variabel *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), dan pertumbuhan aset terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Semakin besar ROE akan semakin bagus. Karena perusahaan dapat menghasilkan laba dengan ekuitas yang dimilikinya maka laba yang tinggi berarti kinerja perusahaan yang

semakin baik. Kinerja yang semakin baik akan mendorong minat investor yang mengakitkannya semakin meningkatnya harga saham perusahaan tersebut.

5. Kesimpulan

1. Secara simultan *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), dan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2015.
2. Secara parsial, *Price to Book Value* (PBV) dan pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2015. Sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2015.
3. Nilai koefisien *Adjusted* determinasi (R^2) sebesar 0,068. Hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi harga saham yang dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu *Price to Book Value*, *Price Earning Ratio*, dan pertumbuhan aset sebesar 6,8%, sedangkan sisanya sebesar 93,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel penelitian.
4. Variabel *Return On Equity* (ROE) merupakan variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara variabel independen terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2015.

Referensi

- [1] Tandelilin, E. 2001, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama, BPFE:Yogyakarta.
- [2] Harahap, S.S. 2002, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Penerbit : PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [3] Darmadji, T. dan Hendy M. Fakhruddin, 2006, *Pasar Modal di Indonesia*, Salemba Empat:Jakarta.
- [4] Tryfino. 2009. *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- [5] Kusmuriyanto. 2005. *Akuntansi Keuangan Dasar*. Semarang: UPT. UNNES Press
- [6] Riyanto, Bambang. 2002. *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4, BPFE:Yogyakarta.
- [7] Sugiyono. 2002, *Metode Penelitian Bisnis*, Buku 1, Penerbit : Alfabeta, Bandung
- [8] Bursa Efek Indonesia. [Online]. www.idx.co.id
- [9] Stella, 2009, Pengaruh *Price to Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Price to Book Value Terhadap Harga Pasar Saham*, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11, No. 2, Agustus, 97 – 106.
- [10] Jumhana, R.C.S., 2016, *Pengaruh PER dan PBV terhadap Harga Saham Perusahaan PT Lippo Karawaci Tbk*, Prosiding Seminar Ilmiah Nasional, Pascasarjana Universitas Pamulang.
- [11] Irfrianto, I., 2015, *Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi pada Bursa Efek Indonesia*, *eJournal Administrasi Bisnis*, Vol. 3, No. 2, 416 – 429.
- [12] Savitri,L.A., dan Oetomo, H.W., 2016, *Pengaruh Leverage, Price Earning, Dividend Payout terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif*, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 5, No. 7, Juli.

- [13] Agustini, Pongtuluran, Y., dan Irwansyah, 2015, *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Eksekutif, Vol. 12, No. 1, Juni.

